

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kegiatan magang di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan dilaksanakan oleh mahasiswa pada posisi penting dalam kegiatan MARIMBA, yaitu Project Handler. Dimana posisi ini memiliki peran yang penting dan salah satu peran utama dalam perancangan, pengelolaan, dan juga pengawasan dalam pelaksanaan program MARIMBA 2024. Sebagai peran yang diutamakan untuk menghubungi antar berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan program. Mahasiswa yang memegang posisi Project Handler memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa segala elemen kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terintegrasi dengan baik, dimulai dengan hubungan *supervisor*, panitia MARIMBA, peserta, hingga masyarakat lokal.

Kedudukan pekerja magang sebagai Project Handler berada di bawah pengawasan langsung Supervisor Magang, yaitu Bapak Anis Faisal Reza, selaku pendiri dan koordinator Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Bapak Anis Faisal Reza bertugas dalam pemberian arahan beserta bimbingan yang strategis selama program berlangsung kepada pekerja magang. Posisi Project Handler juga memiliki kesetaraan dengan anggota panitia lainnya yang tergabung dalam program MARIMBA, yaitu bersama Shabelita Luisa, selaku Project Handler kedua. Tidak hanya itu, pekerja magang juga bekerjasama dalam program MARIMBA dengan empat anggota lainnya, yakni Devano sebagai Event Planner, Joe Limoko dan Kathleen Ruth sebagai Public Relation, dan juga Chelsy Sutanto sebagai Publikasi. Posisi yang ditetapkan oleh pekerja magang merupakan posisi yang setara, namun memiliki focus utama pada pengelolaan keseluruhan acara.

Posisi ini melibatkan adanya perhatian pada perencanaan kegiatan, koordinasi dengan berbagai pihak, beserta dengan pengendalian teknis selama program berjalan. Kedudukan pekerja magang dirancang untuk memastikan bahwa setiap Langkah operasional yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan, sekaligus dengan menjaga kelancaran hubungan antara komunitas, panitia, masyarakat desa, dan juga peserta.

Kedudukan pekerja magang sebagai Project Handler juga melibatkan partisipasi dalam kegiatan proyek lainnya yang diselenggarakan oleh mahasiswa/I yang mengikuti Humanity Project Batch V dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Seperti pada tanggal 13 November, pekerja magang turut membantu dalam pelaksanaan Project Sobat Siaga Tsunami, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi tsunami. Selain itu, pekerja magang juga terlibat dalam dua proyek lainnya, yaitu Project Temanku, Si Tsunami yang dilaksanakan pada tanggal 16 November dan 19 November. Masing-masing proyek tersebut memiliki durasi kegiatan sepanjang satu hari. Dalam setiap proyek tersebut, pekerja magang berperan sebagai PIC untuk memastikan kelancaran operasional kegiatan dan berfungsi sebagai penghubung antara semua pihak yang terlibat, mulai dari panitia, peserta, hingga masyarakat lokal.

Selain itu, pekerja magang juga bertanggung jawab dalam dokumentasi kegiatan untuk memastikan bahwa setiap momen penting selama program tercatat dengan baik. Dokumentasi yang disiapkan akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan laporan kegiatan yang nantinya akan menjadi referensi untuk program-program selanjutnya. Dalam peran ini, pekerja magang tidak hanya berfungsi sebagai pengawas operasional, tetapi juga sebagai pencatat setiap langkah yang dilaksanakan, sehingga seluruh proses dapat terpantau dan terdokumentasi secara jelas dan lengkap.

Kegiatan	Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset & observasi lapangan	Yellow	Yellow						
Perencanaan materi	Orange	Orange						
Perizinan pihak eksternal		Red				Red		
Koordinasi seluruh panitia		Blue				Blue		
Persiapan kebutuhan logistik		Green				Green		
Pelaksanaan kegiatan		Pink				Pink		
Evaluasi kegiatan			Grey			Grey	Grey	

Tabel 3.1 Timeline Kegiatan MARIMBA

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Menurut PMI's PMBOK, tugas utama yang dilaksanakan oleh seorang Project Handler dalam mengerjakan seluruh aktivitas kerja magang ialah sebagai berikut:

Initiating	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi tujuan utama program - Melakukan observasi kebutuhan dan ekspektasi stakeholder - Melakukan koordinasi dengan masyarakat untuk memastikan program - Menentukan pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaar program
Planning	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>rundown</i> acara yang merinci dan terstruktur - Menyusun rencana logistik untuk perlengkapan dan konsumsi - Membagi peran dan tugas di antara panitia

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bekal atau materi yang dibutuhkan - Merancang strategi komunikasi dengan peserta dan masyarakat
Executing	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola jalannya kegiatan sesuai dengan rundown yang telah direncanakan - Memberikan arahan kepada peserta dan panitia - Menangani kendala teknis, seperti perubahan jadwal atau lokasi kegiatan
Monitoring and Controlling	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan setiap aktivitas di kegiatan berjalan sesuai rencana - Mengawasi setiap kendala teknis di lapangan - Mengarahkan seluruh panitia mengenai tahap kegiatan - Mengelola komunikasi antar panitia
Closing	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan - Verifikasi seluruh tujuan proyek tersampaikan - Memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan program selanjutnya

Tabel 3.2 Tugas Utama Project Handler

Sumber: PMI's PMBOK (2021)

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Uraian dan alur pada posisi Project Handler atau Project Management melibatkan berbagai tahap menurut PMI's PMBOK, yaitu *Initiating*, *Planning*, *Executing*, *Mnitoring and Controlling*, dan *Closing* (PMBOK, 2021) Berikut adalah

tugas dan uraian kerja pekerja magang pada posisi Project Handler dengan kaitan teori *Project Management Body of Knowledge (PMBOK)*:

1. Initiating

Pada tahap ini, pekerja magang berdiskusi dengan tim MARIMBA dan supervisor untuk melaksanakan identifikasi awal terkait dengan tujuan program, sasaran peserta, dan kebutuhan apa saja yang diutamakan untuk dipenuhi. Proses ini diawali dengan pengumpulan data dan juga informasi mengenai kondisi calon peserta yang sekiranya akan mengikuti program, dimana kondisi masyarakat Kecamatan Panggarangan ditemukan bahwa literasi mengenai mitigasi bencana masih tergolong rendah. Hal ini mendorong adanya program yang edukatif, interaktif, dan juga dapat meningkatkan kesadaran penuh akan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi gempa dan tsunami.

Di tahap ini, pekerja magang juga melaksanakan observasi terlebih dahulu ke lokasi program, yaitu Rumah MARIMBA. Pada tahap ini, pekerja magang beserta dengan panitia MARIMBA lainnya berjumpa pertama kali dengan calon peserta dan juga masyarakat setempat. Panitia MARIMBA menginfokan bahwa dekat-dekat hari tersebut akan diadakan kegiatan edukatif yang seru dengan kegiatan aktivitas bermain bersama teman-teman. Dengan adanya terjun langsung ke lokasi, pekerja magang dapat mengetahui bahwa calon peserta lebih menyukai belajar, membaca, dan bermain disaat yang bersamaan untuk menambahkan keseruan edukasi. Tidak hanya itu saja, panitia MARIMBA juga menanyakan pertanyaan seperti “Kalian suka membaca, gak?” dan “Kalau main sukanya main apa?”. Dengan pertanyaan tersebut, panitia dapat mengetahui minat calon peserta dalam belajar.



Gambar 3.1 Observasi ke Rumah Marimba

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2024)

Pekerja magang juga memastikan bahwa seluruh rangkaian acara program MARIMBA tidak akan mengganggu sekolah mereka, dengan itu pekerja magang memastikan jadwal kegiatan sekolah mereka dan menanyakan kapan kira-kira mereka dapat berkumpul untuk belajar dan bermain bersama panitia. Pekerja magang juga meminta izin kepada salah satu calon peserta, yakni Vanessa untuk meminta nomor teleponnya agar dapat diinformasikan lebih lanjut terkait dengan kegiatan program MARIMBA dan juga untuk mengajak peserta lainnya untuk berkumpul di Rumah MARIMBA.

Tahap ini juga mencakup adanya diskusi mendalam antar tim MARIMBA mengenai strategi komunikasi yang tepat untuk menjangkau masyarakat untuk mempermudah dalam perizinan dan pelaksanaan program pada hari-H. Dimana disarankan oleh supervisor untuk melaksanakan perizinan kepada Ketua RT/RW setempat untuk melanjutkan kegiatan program MARIMBA. Hal ini juga disarankan untuk tetap berkomunikasi dengan salah satu calon peserta yang aktif untuk memudahkan dalam memberikan informasi terkait rangkaian acara.



Gambar 3.2 Perizinan Kegiatan Ke Warga

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2024)

2. *Planning*

Pada tahap ini, pekerja magang merancang kegiatan dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif, disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan masyarakat. Proses dimulai dengan menyusun *rundown* acara secara terperinci, yang mencakup berbagai aktivitas seperti permainan edukasi, membaca buku bersama, tebak-tebakan, dan sesi tanya jawab. Setiap aktivitas dirancang untuk memberikan pemahaman tentang mitigasi bencana secara menyenangkan dan tidak formal. Salah satu kegiatan utama yang direncanakan adalah membaca buku bersama yang bertema mitigasi bencana. Tidak hanya itu saja, seluruh peserta juga dibebaskan untuk mengambil buku dan membaca bersama panitia. Setelah membaca, akan ada sesi tebak-tebakan dan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah dibahas dalam buku yang mereka baca.

Pekerja magang memastikan kelengkapan logistik, termasuk pengaturan layout di rumah MARIMBA, yang mencakup posisi duduk peserta, konsumsi, dan hadiah yang akan diberikan. Setiap

anak akan mendapatkan *snack* dan minuman gelas untuk menjaga kenyamanan dan semangat mereka selama kegiatan. Dalam hal publikasi, pekerja magang bersama panitia merencanakan dokumentasi acara untuk kebutuhan konten media sosial, seperti Instagram. Tujuan konten ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana, sekaligus mempromosikan kegiatan komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dokumentasi mencakup pengambilan foto, video, dan pembuatan cuplikan menarik dari setiap bagian acara. Proses konten dokumentasi juga diberikan waktu oleh Project Handler untuk tidak mengganggu rangkaian acara.

Tahap *planning* yang dilakukan oleh pekerja magang dan juga panitia MARIMBA lainnya ialah dengan membuat jadwal menentu untuk tanggal mampir ke Rumah MARIMBA. Tahap ini diperlukan adanya waktu untuk masing-masing anggota dapat menentukan jadwal tanggal yang kosong untuk memberikan 3 hari sepenuhnya kepada program MARIMBA. Pelaksanaan ini direncanakan untuk hanya dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu agar tidak mengganggu kegiatan sekolah peserta. Pada perencanaan yang ditentukan, program MARIMBA dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024, 12 Oktober 2024, dan 23 November 2024.

- Acara pertama (10 Oktober 2024):

Pada kegiatan acara program MARIMBA 2024 yang pertama, akan direncanakan untuk melaksanakan kegiatan membaca bersama terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan permainan yang simpel untuk menyenangkan hati peserta saja. Dimana pada kegiatan ini layout dan lokasi kegiatan hanya akan dilaksanakan di Rumah MARIMBA. Buku yang akan digunakan untuk membaca bersama akan diberikan kebebasan untuk para peserta dan akan dibentuk berupa

kelompok membaca yang terdiri dari 4-5 anggota untuk masing-masing PIC agar dapat dibantu dibacakan buku yang mereka pilih. Permainan yang akan dilaksanakan pada acara pertama ini ialah dalam bentuk sesi quiz, dimana masing-masing kelompok akan ditanyakan mengenai buku yang mereka baca bersama PIC-nya. Keterampilan dan keberhasilan peserta dalam memahami akan diukur dengan sesi tanya menjawab tersebut. Tidak hanya itu saja, pada hari pertama juga akan diadakan perizinan langsung dan undangan langsung kepada Ketua RT untuk berkunjung ke Rumah MARIMBA untuk ikut mengawasi.



Gambar 3.3 Acara Pertama MARIMBA

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2024)

- Acara kedua (12 Oktober 2024):

Pada kegiatan acara kedua ini, pekerja magang beserta panitia MARIMBA lainnya akan membuka acara dengan membaca buku terlebih dahulu, dimana sama seperti konsep yang dilaksanakan kegiatan acara pertama, peserta akan membentuk kelompok berisikan 4-5 anggota untuk

membaca buku bersama PIC masing-masing yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan kegiatan membaca bersama, peserta akan diajak untuk bermain *games*. Permainan yang akan dilaksanakan ialah “Tebak Kata”, dimana masing-masing kelompok tadi akan diberikan kata-kata yang memiliki unsur mitigasi bencana oleh masing-masing PIC dan akan membentuk rantai untuk bergilir memberikan pesan. Jika kelompok berhasil untuk menebak kata yang diberikan oleh PIC-nya, maka kelompok tersebut akan mendapatkan hadiah berupa *snack*. Permainan tidak hanya berhenti disini, melainkan akan dilanjutkan untuk berpindah tempat ke lapangan untuk bermain “Ular Naga”. Pada permainan yang kedua, bagi peserta yang tertangkap pada saat “Ular Naga”, mereka akan diberikan pertanyaan seperti “Sebutkan tanda-tanda tsunami!” untuk mengasah kemampuan mereka dalam mitigasi bencana.



Gambar 3.4 Acara Kedua MARIMBA

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2024)

- Acara ketiga (23 November 2024):

Kegiatan terakhir ini akan sedikit berbeda dengan kegiatan sebelumnya, dimana kegiatan akan dimulai dengan pembacaan buku, namun pembacaan buku tersebut akan dibacakan oleh 1 panitia MARIMBA saja, yaitu Devano selaku Event Planner. Buku yang akan dibacakan oleh Devano ialah buku *pop-up* yang dibuat oleh salah satu mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti *Humanity Project Batch V* yang berjudul “Tsunami Ready”. Dengan pembacaan buku interaktif tersebut, maka peserta akan lebih mudah dalam memahami dan tertarik untuk melihat isi dari buku tersebut. Setelah pembacaan selesai, panitia MARIMBA akan memberikan pertanyaan kepada para peserta untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh panitia. Tak hanya itu saja, kegiatan ini juga akan dilanjut dengan bernyanyi lagu “Kalau Ada Gempa”, dimana lagu ini akan memberi edukasi dalam jangka waktu yang lama dengan bentuk lagu untuk memahami mitigasi bencana. Pada acara terakhir ini, layout kegiatan akan berpindah, peserta akan diarahkan untuk ke lapangan bersama para panitia MARIMBA untuk bermain permainan selanjutnya, yaitu “Benteng”. Permainan tersebut dilaksanakan untuk menyenangkan hati peserta dalam berkegiatan, karena pada saat observasi beberapa anak mengatakan bahwa mereka akan lebih senang jika setelah membaca akan diadakan permainan “Benteng” atau “Lari-larian”. Pada kegiatan terakhir, juga akan dilanjutkan dengan wawancara bersama salah satu warga yang tinggal dekat

dengan Rumah MARIMBA, yaitu Ibu Dayah dan juga Siti Nurpadilah, selaku fasilitator MARIMBA.



Gambar 3.5 Acara Ketiga MARIMBA

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2024)

3. *Executing*

Sebelum acara dimulai, pekerja magang mendatangi rumah Ketua RT untuk mendapatkan izin terkait program yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan mendapat persetujuan dari pihak setempat dan dapat berjalan lancar. Selanjutnya, pekerja magang mengirimkan pesan melalui WhatsApp kepada salah satu peserta, Vanessa, untuk memberitahukan mengenai waktu dan jadwal acara, serta memastikan bahwa peserta telah memperoleh informasi yang diperlukan agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Semua langkah ini diambil untuk memastikan persiapan acara berjalan dengan baik dan semua pihak yang terlibat mendapatkan informasi yang tepat.

Tahap pelaksanaan melibatkan pekerja magang dalam memimpin koordinasi di lapangan selama acara berlangsung. Pekerja magang bertanggung jawab memastikan bahwa setiap

kegiatan berjalan sesuai dengan rundown yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Mereka memantau jalannya setiap aktivitas untuk memastikan semua elemen acara, seperti permainan edukasi, sesi membaca buku bersama, tebak-tebakan, dan tanya jawab, dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Layout* yang telah direncanakan digunakan oleh Project Handler untuk memudahkan peserta untuk berpindah tempat dan memberi *space* untuk para panitia membuat konten, dan memberikan materi.

Selain itu, pekerja magang berinteraksi langsung dengan peserta, memberikan materi edukasi terkait mitigasi bencana dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Pekerja magang juga siap menangani masalah teknis yang mungkin muncul, seperti mengatur ulang jadwal jika cuaca tidak mendukung atau jika peserta belum sepenuhnya hadir, yang mengharuskan penundaan beberapa menit. Pekerja magang juga memastikan suasana acara tetap kondusif dan menyenangkan dengan menjaga komunikasi yang lancar antara peserta, panitia, dan supervisor. Mereka memantau agar kegiatan tetap berjalan dengan semangat yang tinggi, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selama acara berlangsung, pekerja magang terus berkoordinasi dengan panitia untuk memastikan bahwa setiap rangkaian acara selaras dengan visi dan misi komunitas. Selain itu, mereka juga mendokumentasikan momen-momen penting untuk pembuatan konten media sosial yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga dapat memperluas jangkauan dan dampak dari kegiatan tersebut.

4. *Monitoring and Controlling*

Selama acara berlangsung, pekerja magang terus memantau jalannya acara dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jika terdapat kendala, pekerja magang dengan

cepat mengambil tindakan untuk mengatasinya, seperti melakukan penyesuaian terhadap kondisi atau mencari solusi alternatif bersama panitia. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain cuaca yang tidak mendukung, yang mempengaruhi kelancaran kegiatan yang dilakukan di luar ruangan.

Selain itu, suasana acara juga menjadi kurang kondusif karena sebagian besar peserta masih berusia sangat muda, yaitu siswa SD kelas 1, 2, dan 3 serta anak-anak TK, yang membuat sulit untuk menjaga fokus dan keterlibatan mereka dalam beberapa sesi. Kendala lain yang muncul adalah ketika pihak yang terlibat harus pergi untuk melakukan perizinan kepada warga setempat, yang menyebabkan keterlambatan dan sedikit mengganggu koordinasi acara di awal. Pengendalian juga dilakukan dengan mendokumentasikan setiap momen acara sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan.

Selama acara berlangsung, pekerja magang memantau jalannya kegiatan dan memastikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Apabila terdapat kendala, pekerja magang segera mengambil tindakan untuk mengatasinya, seperti menyesuaikan kondisi atau mencari solusi alternatif bersama panitia. Panitia MARIMBA terdiri dari 6 anggota, dengan Project Handler yang bergantian mengontrol acara. Setiap Project Handler bertugas memonitor jalannya acara, memilih pembicara, dan memastikan kelancaran setiap sesi.

5. *Closing*

Setelah acara selesai, pekerja magang memberikan laporan evaluasi yang mencakup pencapaian tujuan program, seperti jumlah peserta yang hadir dan tingkat keterlibatan mereka. Laporan ini juga tercatat berbagai kendala yang terjadi selama pelaksanaan, termasuk cuaca yang kurang mendukung serta tantangan dalam menjaga

suasana kondusif karena mayoritas peserta masih anak-anak. Selain itu, kendala lain yang tercatat adalah saat pihak yang terlibat harus pergi untuk mengurus perizinan dengan warga setempat, yang menyebabkan sedikit keterlambatan pada awal acara.

Evaluasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan Bapak Anis Faisal Reza di Pendopo Villa Hejo, di mana pekerja magang memberikan pembaruan terkait perkembangan kegiatan hari itu, serta mendiskusikan kendala yang dihadapi dan langkah-langkah perbaikan untuk program selanjutnya. Laporan ini kemudian disampaikan kepada supervisor dan komunitas sebagai bentuk pertanggungjawaban, dengan rekomendasi untuk penyempurnaan program MARIMBA di masa depan. Tidak hanya laporan untuk supervisor, melainkan antar panitia MARIMBA juga memberikan saran mengenai kegiatan yang akan dilakukan di hari-hari berikutnya. Pada kegiatan yang kedua, panitia menyarankan untuk kegiatan terakhir diadakan sosialisasi buku *pop-up* dengan cara membacakan buku tersebut kepada para peserta.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan program MARIMBA 2024, beberapa hambatan muncul yang mempengaruhi kelancaran acara. Meskipun perencanaan telah disusun dengan cermat, faktor eksternal dan tantangan di lapangan turut memengaruhi jalannya kegiatan. Kendala-kendala ini memerlukan penyesuaian dan tindakan cepat agar acara tetap dapat berlangsung dengan lancar.

1. Koordinasi dengan masyarakat

Pada awal acara, terdapat hambatan dalam koordinasi dengan masyarakat, terutama terkait ketidakhadiran pihak yang terlibat tidak selalu dapat hadir pada setiap kegiatan. Pada saat acara akan dilaksanakan, tidak seluruh pihak yang memiliki wewenang untuk mengikuti acara hadir, sehingga panitia dapat mengurus perizinan

kepada pihak tersebut pada awal acara saja. Untuk perizinan selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan warga setempat, yaitu Ibu Dayah yang membantu mengurus perizinan untuk kelancaran acara. Meskipun terjadi keterlambatan dalam koordinasi, hambatan ini dapat diselesaikan melalui komunikasi langsung dengan pihak terkait.

2. Komunikasi antar peserta dengan latar belakang yang berbeda
Kendala lainnya ialah komunikasi dengan peserta yang memiliki perbedaan latar belakang, terutama dalam hal bahasa dan usia. Sebagian besar peserta sehari-harinya menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa utama, sehingga penyampaian materi dalam bahasa Indonesia terkadang kurang efektif dan memerlukan penyesuaian. Selain itu, usia peserta yang beragam juga menjadi tantangan. Meskipun berasal dari wilayah yang sama, pendekatan komunikasi untuk anak-anak usia dini tentu berbeda dengan peserta yang lebih dewasa, sehingga materi dan cara penyampaiannya harus disesuaikan agar dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan.
3. Keterbatasan waktu dalam perencanaan kegiatan
Salah satu tantangan utama yang dihadapi selama perencanaan adalah terbatasnya waktu yang tersedia. Proses perencanaan acara MARIMBA harus diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat, yang menyebabkan beberapa elemen tidak bisa direncanakan dengan sempurna. Dalam mata kuliah Special Event, kami diajarkan untuk menyusun timeline acara dengan baik, namun di lapangan, banyak faktor yang bisa memperlambat perencanaan, seperti keterbatasan waktu, perubahan Lokasi mendadak, dan kebutuhan untuk segera melakukan penyesuaian.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program MARIMBA 2024, berbagai solusi telah diterapkan. Setiap masalah diatasi dengan

pendekatan yang tepat agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan program dapat tercapai dengan baik.

1. Koordinasi dengan masyarakat

Untuk mengatasi masalah koordinasi dengan masyarakat, terutama karena pihak eksternal yang tidak selalu dapat hadir dalam setiap kegiatan, solusi yang diambil adalah dengan memperkuat komunikasi dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan warga setempat. Karena pihak eksternal sering tidak dapat dihubungi, panitia memutuskan untuk mengurus izin melalui Ibu Dayah, seorang warga yang membantu dalam proses perizinan. Selain itu, panitia juga mengadakan pertemuan lebih lanjut dengan tokoh masyarakat lainnya untuk memastikan mereka memberikan dukungan penuh serta memahami acara yang akan diselenggarakan. Tak hanya itu, Project Handler juga berkomunikasi dengan salah satu peserta, Vanessa, melalui WhatsApp untuk mempermudah proses perizinan dan koordinasi. Dengan pendekatan ini, meskipun izin sempat terlambat di awal, kegiatan dapat tetap berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam mata kuliah *Special Event*, hal ini mengajarkan pentingnya perencanaan kepersiapan dan komunikasi eksternal yang lebih matang untuk menghindari gangguan saat acara berlangsung.

2. Komunikasi antar peserta dengan latar belakang yang berbeda

Sebagai solusi, penyampaian materi dilakukan menggunakan kombinasi bahasa tubuh yang ekspresif, seperti gerakan tangan dan ekspresi wajah, untuk mempermudah pemahaman semua peserta. Materi dan permainan dirancang dengan tingkat kesulitan yang seimbang, sehingga menarik dan dapat diikuti oleh seluruh peserta, terlepas dari perbedaan usia mereka. Pendekatan ini memastikan kegiatan berjalan efektif dan inklusif, serta mendorong interaksi yang lebih aktif antar peserta. Mata kuliah *Creative Media*

Production mengajarkan pentingnya pemanfaatan media kreatif dalam menyampaikan pesan, baik secara visual maupun audio. Namun, perbedaannya di lapangan adalah kita menghadapi tantangan nyata, seperti variasi kemampuan peserta dalam memahami materi, yang memaksa kita untuk lebih adaptif dalam memilih jenis media atau metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens. Dengan cara ini, setiap peserta, baik anak-anak maupun dewasa, dapat merasakan manfaat yang sama tanpa merasa kesulitan atau kebosanan.

3. Keterbatasan waktu dalam perencanaan kegiatan

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam perencanaan, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang paling penting dan menyederhanakan kegiatan yang tidak terlalu mendesak. Menyusun jadwal yang lebih terstruktur dan ketat, serta menerapkan sistem manajemen waktu yang lebih efisien, dapat mempercepat proses perencanaan tanpa mengurangi kualitas acara. Selain itu, pemanfaatan alat digital juga bisa membantu mempercepat komunikasi dan pengelolaan tugas-tugas yang lebih sederhana. Ini mengingatkan kita pada mata kuliah *Special Event* yang diajarkan di masa perkuliahan, di mana perencanaan yang matang sejak awal sangat ditekankan. Namun, di lapangan, tantangan utamanya adalah bagaimana merespons situasi yang terus berubah dengan cepat.